

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru/dosen olahraga yang berkualifikasi dan memiliki sertifikat kompetensi serta didukung sarana dan prasarana olahraga yang memadai (Kemenpora Republik Indonesia, 2005:14). Universitas Negeri Medan sebagai salah satu perguruan tinggi yang akan menghasilkan lulusan yang unggul, *professional*, terampil dalam bidangnya dan menghasilkan, mengembangkan, menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi seni, karya-karya yang inovatif dan produktif dalam menjawab segala tantangan dan perubahan yang terjadi ditengah-tengah masyarakat. Unimed Mengelola tujuh Fakultas dan tiga puluh dua Program Studi, yang salah satunya di Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK).

”FIK Unimed memiliki tanggung jawab atas pembinaan olahraga pendidikan di lingkungan kampusnya. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan (FIK Unimed) merupakan lembaga pendidikan olahraga yang memberikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kepada mahasiswa” (FIK, 2017:4).

”FIK Unimed merupakan lembaga pendidikan olahraga yang memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan kepada mahasiswa” (FIK, 2017:4).

”Pengembangan dan pembinaan olahraga pendidikan dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh Dosen olahraga yang berkualifikasi dan memiliki sertifikat kompetensi serta didukung prasarana dan sarana olahraga yang memadai” (Kemenpora Republik Indonesia, 2005:14).

Untuk itu Lulusan FIK Unimed diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang keolahragaan dan dapat menjadi tenaga pengajar yang berkompeten dan profesional dalam bidang olahraga yang salah satunya menjadi tenaga pendidik, pelatih, dan pembina olahraga dimasyarakat. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan (FIK Unimed) memiliki tiga jurusan yaitu Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR), Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO) dan Jurusan Ilmu Keolahragaan (IKOR). Menghasilkan/mempersiapkan calon guru, pelatih dan pembina olahraga mempunyai kemampuan dibidang masing-masing.

Dari ketiga jurusan di atas, jurusan PJKR merupakan salah satu jurusan yang menghasilkan tenaga guru pendidikan jasmani di sekolah-sekolah, pelatih dan pembina olahraga di klub-klub Sumatera Utara.

Seluruh mahasiswa jurusan PJKR FIK Unimed mempunyai kewajiban untuk lulus mata kuliah praktik, salah satunya adalah mata kuliah tenis lapangan merupakan salah satu dari lima kelompok besar matakuliah praktik yang menjadi bagian dari wajah Jurusan PJKR. Keterampilan tenis lapangan sangat dibutuhkan bagi alumni Jurusan PJKR, selain untuk mengajar di sekolah, baik juga sebagai nilai plus yang dapat di jadikan modal untuk membuka sebuah industri olahraga.

Kurikulum Nasional 2004 mata kuliah tenis lapangan dibagi menjadi dua semester yaitu: (1) tenis dasar semester ganjil, (2) tenis lapangan lanjutan di semester dua dengan masing-masing bobot 2 sks dan jumlah pertemuan seminggu satu kali tatap muka, jadi jumlah pertemuan keseluruhan satu semester maksimal enam belas kali tatap muka pada tenis lapangan dasar dan tenis lanjutan di jurusan PJKR FIK Unimed. Perubahan kurikulum Nasional 2004 ke kurikulum KBK 2008 Sistem Blok dan kurikulum KKNI mata kuliah tenis lapangan berubah menjadi satu semester sampai mahasiswa menyelesaikan studi yaitu hanya enam belas (16) kali pertemuan sehingga nama

matakuliah berubah menjadi mata kuliah tenis lapangan. Dengan jumlah pertemuan tatap muka yang dijelaskan di atas, mahasiswa diharapkan dapat terjadinya perubahan perilaku yang salah satunya adalah memiliki keterampilan bermain tenis, memahami tentang sejarah tenis, serta keterampilan tenis yang dimiliki mahasiswa diharapkan mengarah kepada perubahan keterampilan gerak. Keterampilan tersebut merupakan perubahan dari yang belum bisa bermain tenis menjadi bisa bermain tenis.

Hampir semua Mahasiswa yang mengikuti perkuliahan tenis mengalami kesulitan, sehingga permainan tenis seringkali digolongkan ke dalam jenis keterampilan yang sulit dan kompleks. Hal itu dikarenakan permainan tenis dipengaruhi oleh orang lain atau adanya faktor lingkungan yang sulit dikendalikan sebagaimana pernyataan (Vaverka, Nykodym, Hendl, Zhanel, & Zahradnik, 1:2018) *“tennis is influenced by numerous factors, including the technique and biomechanics of the serve”*. Artinya, para petenis saat bermain tidak akan pernah menerima atau memukul bola pada satu tempat yang sama persis, tetapi selalu berpindah-pindah tempat jatuhnya bola. Selain itu, selama dalam permainan tenis jenis putaran bola, pantulan bola, arah, ketinggian, kecepatan, dan jarak jatuhnya bola sulit untuk diperkirakan sebelumnya oleh penerima. *A racket sport requires different techniques and Strategies. The ball travels faster around the court and thus requires quicker reflexes and proper technique to play effective shots* “Olahraga tenis membutuhkan teknik dan strategi yang berbeda. Bola bergerak lebih cepat di sekitar lapangan dan dengan demikian membutuhkan refleks yang lebih cepat dan teknik yang tepat untuk memainkan tembakan yang efektif” (Singh, Ghai, & Amritashis, 5:2015)

Permainan tenis lapangan tergolong kedalam jenis permainan keterampilan yang bersifat terbuka (*open skill*). Artinya kondisi lingkungan bermain tenis pukulan bola yang datangnya dari lawan sulit untuk dikendalikan atau sulit diperkirakan sebelumnya oleh petenis. *Specific kinematics of real tennis manoeuvres performed on a variety of court*

surfaces must first be identified (Dunn, Goodwill, Wheat, & Haake, 861:2011). Kesulitan lain dari permainan tenis, karena peralatan yang dipakai adalah bola, raket, dan lapangan permainan lengkap dibatasi oleh garis dan net. Bola tenis relatif kecil dan kenyal, sehingga bila dipukul akan dapat melaju dengan cepat dan mantul dilapangan.

Adapun teknik-teknik dasar pukulan permainan tenis di antaranya adalah *forehand groundstrokes, backhand groundstrokes, serve, volley, dan smash*. Berdasarkan pengelompokkan teknik dasar pukulan dalam permainan tenis tersebut, bila ditinjau dari jenis gerak dasarnya, maka teknik-teknik dasar meliputi : (1) teknik *groundstrokes*, gerak dasarnya mengayun (*swing*), (2) *volley*, gerak dasarnya adalah memblok (3) *servis* dan *smash*, gerak dasarnya adalah melempar (4) sedangkan untuk teknik *lob*, gerak dasarnya adalah gerak dari bawah ke atas. *In the game of tennis the methodology is based on assumption that at any given moment the player must be in one of 5 game situations (serving, receiving, playing at the back of their own court with the opponent at the back of their court, approaching or at the net, playing at the back of the court with the opponent approaching or at the net)* (Unierzyski & Crespo, 2007:4).

Dari beberapa teknik dasar yang dijelaskan di atas, teknik *forehand groundstrokes* ialah *effectiveness is important for tennis success* "teknik utama untuk berhasil menjadi petenis" (Kwon, Pfister, Hager, Hunter, & Seeley, 2017:505), dan teknik *backhand groundstrokes* ialah *one of the two basic groundstrokes in tennis and can be played both with one or two hands,* "salah satu dari dua *groundstroke* dasar dalam tenis dan dapat dimainkan baik dengan satu atau dua tangan" (Genevois, Reid, Rogowski, & Crespo, 2014:194). Umumnya pada teknik *forehand groundstrokes* dan *backhand groundstrokes* dirasakan sebagai salah satu teknik yang sulit untuk dikuasai bagi para mahasiswa yang baru belajar tenis dasar. Faktor kebiasaan lengan yang sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari.

Backhand (bh) and forehand (fh) are the two basic groundstrokes in tennis. Both strokes are accomplished by the activation of complex sequences of muscle activity which incorporate smooth coordination patterns of the trunk and lower extremities;” Backhand (bh) dan forehand (fh) adalah dua groundstroke dasar dalam tenis. Kedua pukulan dicapai dengan aktivasi kompleks urutan aktivitas otot yang menggabungkan pola koordinasi yang halus dari batang dan *ekstremitas* bawah” (Ryu, McCormick, Jobe, Moynes, & Antonelli, 1988 dalam Mavvidis et al., 2005:159). Pada dasarnya gerakan teknik *forehand groundstrokes* dan *backhand groundstrokes* tidak sulit untuk dilatihkan, untuk teknik *forehand groundstrokes* karena hanya dengan memutar bahu saja kesempatan kanan atau kiri untuk pemain kidal sudah pada posisi sempurna dan untuk teknik *backhand groundstrokes* hanya dengan melintangkan lengan di depan badan sudah pada posisi yang sempurna, sehingga teknik teknik *forehand groundstrokes* dan *backhand groundstrokes* ini perlu pendekatan khusus gaya pembelajaran yang tepat dengan mempertimbangkan berbagai faktor agar mahasiswa dapat dengan mudah menguasai dan terampil dalam melakukan gerakan teknik *forehand groundstrokes dan backhand groundstrokes*.

Sebagai gambaran, dalam perkuliahan tenis lapangan tingkat penguasaan keterampilan yang harus dicapai oleh mahasiswa dalam perkuliahan yang bermaterikan:

Tabel 1.1. Materi Perkuliahan Tenis Lapangan PJKR FIK Unimed

No	Materi Tenis Dasar	Nilai Kelulusan %
1	<i>Forehand Groundstrokes</i>	30 %
2	<i>Backhand Groundstrokes</i>	30 %
3	<i>Volley Forehand</i>	10 %
4	<i>Volley Backhand</i>	10 %
5	<i>Servis</i>	20 %
	Hasil Belajar Tenis Dasar	100 %

Tingkat penguasaan keterampilan tenis lapangan mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Unimed program studi PJKR dapat dilihat dari tahun terakhir mata kuliah

tenis lapangan, hasil nilai praktik mata kuliah tenis lapangan mahasiswa yang mereka peroleh seperti pada tabel 2 rekapitulasi nilai menunjukkan hasil yang belum memuaskan karena masih banyaknya mahasiswa mendapat nilai C dan masih ada mahasiswa yang mendapat nilai E. Penilaian tersebut mencakup penilaian dari ketiga ranah kognitif, afektif dan *psikomotor*.

Namun perlu kita ketahui bahwa teknik dasar dalam permainan tenis antara lain: *forehand, backhand, volley, servis, smash, lob*. Untuk dapat memiliki keterampilan teknik dasar yang baik tersebut diperlukan suatu pendekatan gaya mengajar yang terencana, terprogram yang sifatnya sistematis, sehingga akan mendapatkan gerakan yang otomatis di dalam bermain tenis sebenarnya.

Tabel 1.2. Rekapitulasi nilai tenis lapangan satu tahun terakhir angkatan 2014 Prodi PJKR FIK Unimed.

No	Kls	Thn	Nilai								Σ %	Jumlah Mahasiswa
			A	%	B	%	C	%	E	%		
1	A	2016	0	0	12	54.55	10	45.45	0	0	100	24
2	B	2016	4	28.57	4	28.57	5	35.71	1	7.14	100	14
3	C	2016	5	20.83	8	33.33	9	37.50	2	8.33	100	24
4	D	2016	6	27.27	6	27.27	8	36.36	2	9.09	100	22
5	E	2016	1	8.33	1	8.33	9	75.00	1	8.33	100	12
Jumlah			16	22.22	29	39.50	41	43.06	6	8.33	100	96

Berdasarkan pengamatan peneliti yang didukung oleh Dosen pengampu matakuliah tenis lapangan lainnya di jurusan tersebut sebagian besar mahasiswa mendapatkan nilai C bahkan E perkuliahan tenis lapangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor : Pertama, tingkat kesulitan dalam melakukan teknik dasar *forehand groundstrokes* dan *backhand groundstrokes*, sehingga nilai yang diperoleh tidak memuaskan karena terhambat tidak menguasai teknik teknik *forehand groundstrokes* dan *backhand groundstrokes*. Kedua, model pembelajaran yang tidak bervariasi sehingga proses belajar mengajar dalam perkuliahan tenis lapangan membuat mahasiswa bosan, tidak aktif dalam menjalankan tugas yang diberikan. Ketiga, minat mahasiswa sangat

kurang untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang olahraga (khususnya tenis lapangan) dan tidak mengikuti perkembangan olahraga di media masa, hal ini di tunjukkan dengan rendahnya kunjungan ke perpustakaan fakultas maupun universitas. Keempat, rendahnya koordinasi antara mata, tangan dan kaki pada saat memukul bola. Kelima, rendahnya apresiasi mahasiswa terhadap matakuliah tenis lapangan yang ditandai dengan tingginya prosentase mahasiswa yang tidak memenuhi jumlah pertemuan. Keenam, kurangnya alokasi waktu dalam perkuliahan. Ketujuh kurangnya persentase mahasiswa untuk belajar mandiri di luar perkuliahan tatap muka.

Peran dosen dalam proses pembelajaran khususnya tenis lapangan di antaranya adalah tidak terlepasnya dari faktor diri mahasiswa sendiri, sarana dan prasarana serta lingkungannya, menentukan dan memilih pendekatan gaya mengajar yang tepat dan efektif agar mahasiswa dapat mengerti dan memahami materi pembelajaran yang disajikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Proses pemberian materi sering disebut dengan pembelajaran yang menciptakan interaksi antara pengajar dan peserta didik sebagai model untuk mencapai tujuan bersama (Usman, Soekardi, & Pramono, 54:2016). Kemampuan Dosen memilih dan menyajikan materi metode pembelajaran ditentukan oleh kemampuan dan pengalamannya dalam proses pembelajaran tenis lapangan. Sehubungan dengan itu, maka untuk melakukan proses pembelajaran tenis lapangan dipilih pendekatan gaya mengajar yang tepat dan mudah diterapkan kepada mahasiswa, sehingga berbagai gerak dasar dan koordinasi gerakan dapat dikuasai dengan baik dan benar.

Hasil dari pengamatan peneliti yang didukung oleh masukan dosen pengampu matakuliah tenis lapangan lainnya, bahwa mengajar di Universitas Negeri Medan berbeda dengan mengajar mahasiswa daerah lain. Dengan memperhatikan karakter yang dimiliki mahasiswanya dan budaya daerahnya. Sehubungan dengan itu, maka untuk

mengajarkan teknik dasar *groundstrokes Forehand* maupun *backhand* dipilih gaya mengajar komando tepat dan mudah diterapkan kepada mahasiswa, sehingga perkuliahan tenis lapangan dapat dikuasai dengan baik. Gaya mengajar tersebut diterapkan dapat menumbuhkan kembangkan disiplin, teratur, seragam, sehingga mahasiswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran tenis lapangan. Selain gaya mengajar komando, juga dikenal beberapa gaya mengajar lainnya, seperti gaya mengajar resiprokal (*reciprocal style*), gaya mengajar latihan (*practice style*) dan gaya mengajar inklusi (*the inclusion style*). Dalam gaya mengajar resiprokal tugas mahasiswa adalah *predicting involves students in drawing inferences and using evidence from the text throughout the reading process* ”memprediksi melibatkan siswa dalam memberikan deskripsi kesimpulan dan menggunakan bukti teks selama proses membaca” (Izadi & Nowrouzi, 134:2016), kemudian ditandai dengan adanya umpan balik antara mahasiswa sebagai pengamat dan pelaku, gaya mengajar latihan penerapannya dosen menjelaskan dan mendemonstrasikan tugas-tugas gerak *backhand groundstrokes* secara keseluruhan kepada mahasiswa. Sedangkan gaya mengajar inklusi dosen dalam menyajikan materi pembelajaran secara keseluruhan secara rinci dipaparkan tingkat kesulitannya, agar mahasiswa kreatif dan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari suatu keterampilan gerak, sebab mahasiswa diberi kebebasan untuk memilih dan menentukan pada tingkat kesulitan dimana siswa mulai belajar, serta menentukan berapa kali mahasiswa harus mengulangi gerakan dalam mempelajari suatu teknik gerakan dalam setiap pertemuan. Menurut Zainuddin dalam penelitiannya bahwa, ada perbedaan pengaruh antara metode latihan resiprokal dan inklusi terhadap keterampilan teknik overhead lob forehand pada bulu tangkis, (Keolahragaan, Studi, Jasmani, Hamzanwadi, & Tgkm, 2017, h. 70).

Dalam proses pembelajaran, selain kajian teori belajar dan teori pembelajaran, ada hal yang lain yang juga penting untuk dikaji korelasinya dengan proses belajar dan

pembelajaran tenis lapangan, yaitu berkenaan dengan koordinasi mata, tangan dan kaki. *Hand-eye coordination problems are usually first noted as a lack of skill and poor orientation. Hypertonia, a condition marked by an abnormal increase in muscle tension and a reduced ability of a muscle to stretch causes this co-ordination defect in humans;* “Masalah koordinasi tangan-mata biasanya pertama kali dicatat sebagai kurangnya keterampilan dan orientasi yang buruk. Hipertonia, suatu kondisi yang ditandai dengan peningkatan abnormal pada ketegangan otot dan berkurangnya kemampuan otot untuk meregangkan menyebabkan kurangnya koordinasi ini pada manusia”. (Pavithra, Ranjani, Sangeetha, Grace, & Somasundaram, 370: 2017)

Bagaimana koordinasi mata, tangan dan kaki mahasiswa dalam belajar dan pembelajaran tenis lapangan. Secara umum, koordinasi mata, tangan dan kaki merupakan faktor yang dapat mendukung untuk mencapai prestasi yang maksimal dalam permainan tenis lapangan, faktor penunjang dalam pencapaian prestasi yang optimal dalam permainan tenis lapangan, pemain harus memiliki koordinasi mata, tangan dan kaki yang baik. Belajar dan berlatih yang sistematis dan kontinyu akan meningkatkan kemampuan koordinasi mata, tangan dan kaki pada pemain tenis lapangan, sebab akan memiliki pengaruh stimulus untuk memberikan informasi yaitu *visual information arising from fixation on the target provides feedback that continually maintains and refines the movement as it is performed* “informasi visual yang timbul dari fiksasi pada target memberikan umpan balik yang terus mempertahankan dan memurnikan gerakan seperti yang dilakukan“ (Vickers, Rodrigues, & Edworhty, 1:2000)

Untuk meningkatkan koordinasi mata, tangan dan kaki seseorang diperlukan belajar dan berlatih yang terprogram secara terus menerus dengan bentuk dan metode belajar dan berlatih yang efektif. Sesuai dengan pendapat James pelaksanaan operasional keterampilan teknik dan latihan koordinasi yaitu: a) Identifikasi tipe keterampilan yang

dibutuhkan, seperti keterampilan halus, dan menembak. b) kembangkan program latihan fisik yang bersifat multilateral untuk menjadi landasan pembinaan keterampilan teknik, c) serasikan program latihan fisik dan teknik sesuai dengan kebutuhan cabang olahraga yang bersangkutan. Kemudian Suharno dalam Imran menambahkan koordinasi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: a) merangkaikan beberapa gerak menjadi satu gerakan yang utuh dan serasi, b) adanya gerak yang kontra antara gerak satu dengan gerak lainnya, gerak otot sinergis dan otot antagonis harus serasi, c) gerak-gerak tangan kanan dan kiri yang selalu bertentangan arah, d) kerja secara stimulus dan harmonis antara susunan syaraf, indra dan otot (James Tangkudung dan Wahyuningtyas P, 65:2012). Kunci pokok dalam koordinasi adalah adanya rangkaian beberapa gerakan yang berbeda.

Dalam kajian penelitian ini hendak diungkapkan tentang bagaimana penggunaan gaya mengajar yang baik dan tepat untuk keberhasilan belajar teknik dasar *backhand groundstrokes* yang tentunya dibutuhkan data yang konkrit tentang tingkat keberhasilan tentang gaya mengajar tersebut. Selain itu informasi tentang bagaimana tingkat koordinasi mata, tangan dan kaki mahasiswa dalam bergerak karena sangat diperlukan, untuk mengetahui seberapa besar para mahasiswa memiliki suatu keinginan, dorongan untuk melakukan usaha dalam pencapaian tujuan pembelajaran tenis lapangan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis bermaksud untuk meneliti pengaruh gaya mengajar resiprokal (*reciprocal style*), gaya mengajar latihan (*practice style*) dan gaya mengajar inklusi (*the inclusion style*), serta tinggi rendahnya koordinasi mata, tangan dan kaki mahasiswa terhadap hasil belajar *groundstrokes* pada mahasiswa Prodi PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Medan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut di atas, dapat diidentifikasi berbagai masalah yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar *groundstrokes* antara lain: Bagaimanakah cara mengajar tenis lapangan? Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar *groundstrokes*? Apakah bentuk gaya mengajar mempengaruhi terhadap hasil belajar *groundstrokes*? Apakah ada interaksi antara gaya mengajar dengan koordinasi gerak mempengaruhi hasil belajar *groundstrokes*? Apakah terdapat perbedaan hasil belajar backhand *groundstrokes* pada mahasiswa antara gaya mengajar resiprokal memberikan hasil yang lebih baik bila dibandingkan dengan gaya mengajar latihan (*practice stlye*) apakah faktor koordinasi gerak ikut dipertimbangkan? Apakah koordinasi mata, tangan dan kaki tinggi memberikan hasil yang lebih baik bila dibandingkan dengan tingkat koordinasi gerak rendah terhadap hasil belajar *groundstrokes*? Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara gaya mengajar inklusi, resiprokal dan gaya mengajar latihan pada tingkat koordinasi mata, tangan dan kaki tinggi terhadap hasil belajar *groundstrokes*? Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara gaya mengajar inklusi, resiprokal dan gaya mengajar latihan pada tingkat koordinasi mata, tangan dan kaki rendah terhadap hasil belajar *groundstrokes*?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada permasalahan yang lebih terarah pada masalah-masalah dalam variabel bebas dan variabel terikat. Pada variabel terikat, masalah penelitian ini dibatasi tentang hasil belajar keterampilan pukulan *groundstrokes forehand* dan *backhand*. Sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan di dalam cabang olahraga tenis lapangan. Variabel bebas yang memberikan pengaruh terhadap variabel terikat

berupa penerapan gaya mengajar resiprokal, latihan dan inklusi. Pemilihan gaya mengajar resiprokal, latihan dan inklusi ini berdasarkan hasil pengamatan selama menjadi tenaga pengajar matakuliah tenis lapangan sebagian besar para dosen masih menggunakan gaya mengajar komando (konvensional) dengan berbagai macam alasan seperti; faktor keselamatan, sesuai dengan karakter mahasiswa, pengendalian kelas dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Maka Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut: (1). Variabel bebas yaitu gaya mengajar resiprokal, gaya mengajar latihan dan gaya mengajar inklusi (2) variabel terikat yaitu hasil belajar *groundstrokes forehand* dan *backhand* (3) variabel atribut yaitu koordinasi mata, tangan dan kaki.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, indentifikasi masalah, dan pembatasan masalah berkaitan dengan penelitian ini, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar keterampilan *groundstrokes* yang menggunakan gaya mengajar resiprokal dengan gaya mengajar latihan mahasiswa PJKR FIK Unimed Medan?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar keterampilan *groundstrokes* yang menggunakan gaya mengajar resiprokal dengan gaya mengajar inklusi mahasiswa PJKR FIK Unimed Medan?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar keterampilan *groundstrokes* yang menggunakan gaya mengajar latihan dengan gaya mengajar inklusi mahasiswa PJKR FIK Unimed Medan?

4. Apakah terdapat interaksi antara gaya mengajar dan koordinasi mata, tangan dan kaki terhadap hasil belajar keterampilan *groundstrokes* mahasiswa PJKR FIK Unimed Medan?
5. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar keterampilan *groundstrokes* yang menggunakan gaya mengajar resiprokal dengan gaya mengajar latihan yang memiliki koordinasi mata, tangan dan kaki tinggi mahasiswa PJKR FIK Unimed Medan?
6. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar keterampilan *groundstrokes* yang menggunakan gaya mengajar resiprokal dengan gaya mengajar inklusi yang memiliki koordinasi mata, tangan dan kaki tinggi mahasiswa PJKR FIK Unimed Medan?
7. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar keterampilan *groundstrokes* antara yang menggunakan gaya mengajar latihan dengan gaya mengajar inklusi yang memiliki koordinasi mata, tangan dan kaki tinggi mahasiswa PJKR FIK Unimed Medan?
8. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar keterampilan *groundstrokes* yang menggunakan gaya mengajar resiprokal dengan gaya mengajar latihan yang memiliki koordinasi mata, tangan dan kaki rendah mahasiswa PJKR FIK Unimed Medan?
9. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar keterampilan *groundstrokes* yang menggunakan gaya mengajar resiprokal dengan gaya mengajar inklusi yang memiliki koordinasi mata, tangan dan kaki rendah mahasiswa PJKR FIK Unimed Medan?
10. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar keterampilan *groundstrokes* antara yang menggunakan gaya mengajar latihan dengan gaya mengajar inklusi yang

memiliki koordinasi mata, tangan dan kaki rendah mahasiswa PJKR FIK Unimed Medan?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang pelaksanaan mengajar menggunakan gaya mengajar resiprokal, gaya mengajar latihan, dan gaya mengajar inklusi, dalam pembelajaran gerak di pendidikan tinggi khususnya keterampilan *groundstrokes* dalam permainan tenis lapangan. Selain hal tersebut juga akan memberikan pemahaman bahwa dalam proses pembelajaran tidak lepas dari koordinasi mata, tangan dan kaki yang tinggi guna mencapai tujuan pembelajaran secara cepat dan tepat.

Tidak hanya berguna pada tenaga pendidik, namun untuk pelatih dan Pembina olahraga hasil penelitian ini memberikan pengetahuan bahwa gaya mengajar gerak harus bervariasi guna mendapatkan hasil yang lebih baik, sehingga pengajaran tidak terkesan monoton dan menjenuhkan yang bermuara pada melemahnya motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitian ini juga dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang nantinya digunakan sebagai landasan dalam penelitian lanjutan dengan melibatkan gaya mengajar lainnya dan faktor-faktor lain yang terlibat dan diduga juga mempunyai pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar khususnya *groundstrokes*.